

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Istilah dan pengertian manajemen telah sering ditemukan dan melekat dalam kehidupan sehari-hari. Hampir dalam seluruh kegiatan sehari-hari memerlukan ilmu manajemen dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari manajemen memiliki peran penting agar memiliki arah sesuai konsep yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Griffin (2021), manajemen merupakan serangkaian kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, keuangan, fisik, dan informasi). dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Banyak karakteristik yang berkontribusi pada kompleksitas dan ketidakpastian manajemen berasal dari lingkungan di mana organisasi berfungsi.

Menurut (Anwar, 2020) Manajemen ialah berasal dari bahasa Inggris management dengan kata kerja to manage yang secara umum berarti mengurus.

Menurut (Stoner, 2021) Manajemen merupakan sebuah proses dalam melakukan perencanaan (planning), mengorganisasikan (organizing), memimpin (leading), mengendalikan (controlling) dari usaha-usaha anggota organisasi, dan proses penggunaan daya organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang

sudah ditetapkan bersama.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses organisasi untuk melakukan perencanaan dan usaha-usaha organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Manajemen

Menurut (Terry, 2021) Fungsi dari manajemen di singkat menjadi POAC, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*):

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah penetapan pekerjaan yang harus dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau digariskan

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan, dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah usaha sadar untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan atau dirancang bersama.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah penemuan dan penetapan cara serta alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang

telah ditetapkan.

3. Unsur-unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen, unsur-unsur manajemen terdiri dari:

1. Manusia (Man)

Man atau manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor atau unsur yang sangat penting dan menentukan.

2. Material (Materials)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan manajemen, manusia sudah pasti menggunakan atau setidaknya memerlukan material atau bahan-bahan yang dipakai untuk membuat atau menciptakan barang-barang lain.

3. Mesin (Machines)

Pada era modern seperti sekarang, tidak dapat dimunkiri bahwa kemajuan teknologi tidaklah mungkin terbendung lagi. Pada era ini pula, manusia tidak lagi pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Tetapi, sebaliknya bahwa mesin telah berganti kedudukannya menjadi pembantu dari pada manusia.

4. Metode (Method)

Agar kegiatan atau aktivitas manajemen berhasil, manusia tentu dihadapkan pada berbagai alternatif metode atau cara untuk menjalankan pekerjaan tersebut.

5. Uang (Money)

Uang sebagai unsur atau sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa, dalam arti secara cermat agar tujuan yang diinginkan tercapai.

6. Pasar (Markets)

Bagi badan yang bergerak di bidang industri maka unsur atau sarana manajemen penting lainnya ialah pasar atau market. Pasar sesungguhnya merupakan salah satu unsur manajemen yang amat penting, baik bagi perusahaan industri maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba.

2.1.2 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan penggunaan sumber daya keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk mengoptimalkan penggunaan dana dan mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Menurut Irham Fahmi (Dalam Buku Jeni Irnawati, 2021: 15) "Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dengan tujuan mampu memberikan profit bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan".

Menurut Mohamad Johan Efendi dan Dwi Dewianawati (2021: 3) "Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dan yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan".

Menurut Irham Fahmi (2016:2) manajemen keuangan adalah Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengolah dana, dan membagi dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan merupakan segala aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memberikan profit bagi perusahaan.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan yang jelas sangat penting dalam manajemen keuangan karena dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat Keputusan keuangan. Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan pendapatan dan kekayaan. Menurut Hery (2017:5) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimumkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk membiayai

operasinya serta memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemangku kepentingan (stakeholders) seperti pemegang saham, kreditor, karyawan, dan masyarakat luas.

Tujuan utama lainnya adalah:

- a. Meningkatkan profitabilitas perusahaan: Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan likuiditas: Manajemen keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas untuk memenuhi kebutuhan operasional dan membayar utang tepat waktu.
- c. Meningkatkan nilai perusahaan: Manajemen keuangan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memilih investasi yang tepat dan mengelola risiko keuangan secara efektif.
- d. Meminimalisir risiko keuangan: Manajemen keuangan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan, seperti risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional.
- e. Menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan: Manajemen keuangan bertujuan untuk menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan perusahaan, seperti pemegang saham, kreditor, dan karyawan, dengan memberikan laporan keuangan yang akurat dan transparan.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi-fungsi lain yang harus dilakukan oleh manajer keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan:

1. Fungsi Pembiayaan (Financing Function)

Fungsi ini mencakup pemilihan sumber pembiayaan yang tepat untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pinjaman, obligasi, dan saham.

2. Fungsi Investasi (Investment Function)

Fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

3. (Dividend Function)

Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan, pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang

2.1.3 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas suatu entitas bisnis. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Jeni Irnawati (2021:20) "Laporan keuangan adalah alat yang digunakan

untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan yang menggambarkan kondisi suatu Perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:7)” Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Syakhrial & Konefi F. (2019: 50) menyatakan bahwa "Laporan keuangan adalah merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan". Laporan keuangan yang umum digunakan dalam perusahaan ada empat yaitu: laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Pada dasarnya, laporan keuangan perusahaan publik dan perusahaan tertutup adalah sama, hanya saja yang membedakannya yaitu diantaranya tanggung jawab direktur utama dan direktur keuangan atas kebenaran isi laporan keuangan, kewajiban audit atas laporan keuangan akhir tahun, dan kelengkapan tambahan dalam pelaporan keuangan.

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas atau perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan kepada pemangku kepentingan seperti pemilik, investor, kreditur, dan pihak-pihak terkait lainnya.

2. Jenis- Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 67) secara umum ada lima macam jenis laporan

keuangan yang biasa di susun yaitu:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan ekuitas (modal perusahaan) pada tanggal tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi harus dibuat dalam satu siklus periode tertentu untuk mengetahui jumlah pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di Perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang sudah dibuat pasti memiliki tujuan tertentu, dan tujuan laporan keuangan disusun pun untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan karena di dalam laporan keuangan tersebut terdapat informasi-informasi keuangan. Berikut ini adalah tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2021:10) tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva perusahaan yang dimiliki pada saat ini.
- b. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang telah diterima oleh perusahaan pada periode tertentu.
- d. Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis biaya apa saja yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu.
- e. Memberikan informasi atas perubahan-perubahan yang terjadi atas aktiva, passiva dan juga modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi bagaimana kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu.
- g. Memberikan informasi catatan-catatan atas laporan keuangan Perusahaan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan adanya laporan keuangan, perusahaan jadi mengetahui informasi- informasi keuangan yang terjadi di dalam perusahaan secara menyeluruh.

4. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2021:12) sifat laporan keuangan terbagi menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Bersifat historis, maksud dari laporan keuangan bersifat historis adalah jenis laporan yang dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
- b. Bersifat menyeluruh, maksud dari laporan keuangan bersifat menyeluruh adalah laporan keuangan nya dibuat selengkap mungkin yang disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, karna apabila penyusunan nya tidak lengkap, maka tidak akan dapat memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang telah disusun, biasanya memiliki keterbatasan, berikut ini adalah keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan menurut Kasmir (2021:16):

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), di mana data-data yang diambil adalah data dari masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian, misalnya jika dalam situasi yang tidak menguntungkan,

maka selalu dihitung kerugiannya.

- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Jadi, walaupun laporan keuangan memiliki keterbatasan, tetapi tetap tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang tetap harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya meskipun terdapat perubahan kondisi dari berbagai sector terus terjadi. Artinya, selama laporan keuangan telah disusun berdasarkan aturan yang telah ditetapkan, maka laporan keuangan inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

6. Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan di perlukan oleh Pihak- Pihak yang berkepentingan, dimana Pihak- Pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun dengan sedemikian baik hingga dapat memenuhi kebutuhan semua pihak.

Menurut Kasmir (2019: 19) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain:

- a. Pemilik

Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini, untuk melihat perkembangan

dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode, dan untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

b. Manajemen

Bagi pihak manajemen laporan keuangan memiliki nilai penting dengan laporan keuangan yang dibuat manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, selain itu manajemen juga akan melihat kemampuan mereka dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan selama ini.

c. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan, artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangannya lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar sebelum memutuskan 25 memberi kredit, selain itu untuk memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.

d. Pemerintah

Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dan untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

e. Investor

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha, sebelum

memutuskan untuk membeli saham perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha tersebut pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis laporan keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas Perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang mungkin mengenai kondisi dan performance Perusahaan pada masa yang akan datang.

Menurut Hery (2018:113) mengatakan bahwa "Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan".

Menurut Kasmir (2019:93) "Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan hubungan antar dua atau angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi salah satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio dapat bermanfaat sebagai analisis perbandingan rasio tahun lalu atau sebelumnya dengan rasio tahun sekarang".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk

menelaah, mengetahui dan memberi informasi atas laporan keuangan suatu perusahaan yang akan menjadi penentu dalam penilaian kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

2. Tujuan dari Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:92) secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai dalam beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan dari kinerja keuangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki Perusahaan.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen dimasa yang akan datang.
- f. dipergunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang bagaimana hasil yang dicapai oleh perusahaan.

3. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 69) dalam melakukan analisis laporan keuangan secara garis besar, terhadap dua metode analisis vertikal dan analisis horizontal. Berikut ini penjelasan dari masing-masing metode analisis laporan keuangan yang dapat digunakan penganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antar pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

b. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan menggunakan data dari laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Rasio ini memberikan informasi penting tentang aspek-aspek tertentu dari keuangan suatu perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, efisiensi, dan solvabilitas. Dalam dunia keuangan, rasio keuangan menjadi alat yang penting untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan memungkinkan kita untuk menilai kinerja internal perusahaan, membandingkannya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, dan membandingkannya dengan waktu.

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bias antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

Menurut Irawan dan Zainal (2018:45), analisis laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi dirancang untuk menyediakan kebutuhan informasi bagi calon investor, kreditor dan pemakai eksternal lainnya untuk pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain.

Menurut Kasmir (2021:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam suatu laporan keuangan ataupun antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut James C Van Home dalam kasmir (2021:104) pengertian rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntan dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

2. Jenis – jenis Rasio Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan ada beberapa jenis yang setiap rasionya memiliki definisi dan kegunaan tertentu. Hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Berikut jenis-jenis rasio keuangan menurut para ahli:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Hery (2018:142) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Menurut Surjaweni (2017:60) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek berupa hutang-hutang jangka pendek.

Sedangkan Kasmir (2019:106) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan jangka pendek. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Berikut indikator rasio likuiditas:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2021:135)

b. Rasio Cepet (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*Inventory*).

Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2021:137)

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabunga dibank. Rasio kas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2021:139)

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas (*Cash Trun Over*) bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio perputaran kas dapat di hitung menggunakan rumus tersebut :

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Sumber : Kasmir (2021:141)

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Surjaweni (2017:60) Rasio Solvabilitas atau *Leverage*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Sedangkan menurut Kasmir (2019: 150), Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Berikut indikator rasio solvabilitas:

a. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}(\text{Total Utang})}{\text{Total Assets}(\text{Total Aset})}$$

Sumber: Kasmir (2021:158)

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}(\text{Ekuitas})}$$

Sumber: Kasmir (2021:160)

c. Utang Jangka Panjang terhadap Ekuiditas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang. Rumus yang di gunakan sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Tern Debt}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Sumber: Kasmir (2021:161)

d. Kali Bunga yang Didapat (*Times Interest Earned*)

Times Interest Earned merupakan rasio ini ditunjukkan untuk mencari jumlah kali perolehan bunga, rasio ini diartikan juga sebagai kemampuan Perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Times Intereast Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Intereast)}}$$

Sumber : Kasmir (2021:163)

e. Cakupan Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai rasio times interest earned. Hanya saja dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*Lease contract*) Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

Sumber: Kasmir (2021:163)

3. Rasio Aktvitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2021: 174), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian hasil pengukuran rasio aktivitas menunjukkan apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset

yang dimilikinya atau justru sebaliknya. Selain itu, hasil pengukuran rasio aktivitas menunjukkan kondisi perusahaan mampu atau tidak mencapai target yang telah ditentukan. Berikut indikator rasio aktivitas:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama suatu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumusnya:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Sumber: Kasmir (2021: 178)

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rumus nya sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjual}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber: Kasmir (2021: 182)

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja Perusahaan selama periode tertentu. Berikut rumus perhitungannya :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Sumber: Kasmir (2021:184)

d. *Fixed Assets Turn Over*

Fixed Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Sumber : Kasmir (2021:186)

e. Perputaran Aset (*Total Asset Turnover*)

Total Asset Trun Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus:

$$\text{Total Asset Trun Over} = \frac{\text{Penjuala}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2021:188)

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Kasmir (2019: 196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Selain itu rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas biasanya disebut juga dengan rasio rentabilitas yang merupakan rasio yang digunakan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional bagi sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka panjang

maupun profit jangka pendek. Berikut indikator rasio profitabilitas:

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset di dalam menciptakan laba bersih, rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018)

b. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk menghitung return on equity sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Kasmir (2021:206)

c. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan di dalam perusahaan. Rumus:

$$ROI = \text{Margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva}$$

Sumber : Kasmir (2021:205)

d. Profit Margin on Sales

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rumus untuk

menghitung profit margin sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Sumber : Kasmir (2021:201)

5. Rasio Pasar atau Penilaian

Rasio pasar adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan dan kondisi perusahaan dilihat dari nilai saham yang diperbandingkan dengan laba bersih perusahaan yang dicepatkan dalam satu periode waktu tertentu.

Menurut Fahmi (2020:4) rasio pasar adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan dan kondisi perusahaan dilihat dari nilai pasarnya.

alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai nilai pasar suatu perusahaan relatif terhadap ukuran tertentu, seperti pendapatan, laba, atau ekuitas. Rasio ini membantu investor dan analis untuk memahami seberapa baik perusahaan dihargai di pasar dibandingkan dengan kinerja keuangannya seperti *Price to Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Ratio* (PBV). Berikut indikator rasio nilai pasar:

a. *Price to Book Value* (PBV)

Rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan harga pasar suatu saham dengan nilai buku aset perusahaan per saham. PBV menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap rupiah nilai buku

aset perusahaan. Rumus:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ buku\ per\ Lembar\ Saham}$$

Sumber: Tandelilin, (2017:324)

b. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio sebuah tolak ukur keuangan yang digunakan untuk menilai valuasi atau harga wajar suatu saham. Rumus:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Saham}{Laba\ Per\ Lembar\ Saham}$$

Sumber: Irham Fahmi (2018:83)

2.1.6 Return On Assets (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dipergunakannya. Kinerja dari suatu perusahaan dikatakan semakin baik, jika menghasilkan ROA yang tinggi dan menunjukkan tingkat perbaikan dari waktu ke waktu, maka hal tersebut merupakan indikasi bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik.

Rasio ini mengevaluasi efektivitas serta efisiensi dari manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar nilai ROA, maka semakin efisien dalam pemanfaatannya perusahaan atau dengan arti lain jumlah aset yang sama dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan begitu pun sebaliknya.

Menurut Kasmir (2019:203) Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan hasil keuntungan yang diperoleh atas aset yang dimiliki oleh

perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan melakukan hal pemanfaatan atas sumber daya suatu perusahaan dalam mendapatkan hasil sehingga dapat meningkatkan minat investor, karena lebih mempengaruhi tingkat pengembalian sehingga profitabilitas bisa mempengaruhi kenaikan harga saham suatu perusahaan. sebagai pengukuran untuk rasio profitabilitas dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: Sujarweni (2019)

Menurut Kasmir (2019) Standar Industri ROA adalah 30%, apabila hasil rasio di atas rata-rata standar industri artinya margin laba suatu perusahaan dapat dikatakan cukup baik (*liquid*) dan apabila hasil rasio Return on Assets di bawah rata-rata standar industri artinya margin laba perusahaan tersebut dikatakan kurang baik Keputusan Investasi .

2.1.7 Keputusan Investasi

Menurut Keputusan investasi menurut Mahadevi dan Asandimitra (2021), adalah kebijakan mengalokasikan dana atau penanaman modal dalam bentuk investasi demi mendapatkan keuntungan di masa depan dalam satu atau lebih aset.

Menurut Ramdani dikutip Aristiwati dan Hidayatullah (2021), keputusan investasi memiliki dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena memiliki konsekuensi berjangka panjang pula. Keputusan investasi yang demikian sering disebut sebagai capital budgeting yakni keseluruhan proses perencanaan serta pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana dengan jangka waktu kembalinya dana

tersebut lebih dari satu tahun atau berjangka Panjang. Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan keputusan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dengan resiko tertentu. Dari keuntungan yang tinggi serta dengan resiko yang dapat dikelola dengan baik, diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti juga meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Irham Fahmi (2016), pengertian *Price Earning Ratio* (PER) adalah Perbandingan antara market *price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham), maka PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan.

Menurut Harmono dalam (2020) *Price Earning Ratio* adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. *Price Earning Ratio* (PER) sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu Perusahaan. dengan pendapatan yang tinggi serta perusahaan mengharapakan laba yang tinggi. Untuk menghitung *Price Earning Ratio* peneliti menggunakan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Sumber: Irham Fahmi (2018:83)

Price to earning ratio yang tinggi > 1 mencerminkan bahwa laba bersih perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor di pasar saham sedangkan *price to earning ratio* yang rendah < 1 mencerminkan bahwa laba bersih perusahaan dinilai lebih rendah

2.1.8 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan, sering disebut sebagai kebijakan struktur modal, karena: “pada keputusan ini, manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya”.

Pengertian keputusan pendanaan menurut Harmono (2011:231) “Keputusan pendanaan adalah menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui utang maupun modal yang akan dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan, baik dalam investasi modal kerja ataupun aset tetap.

Perusahaan yang meningkatkan proporsi utang maka dana operasional yang tersedia meningkat, dan jika utang tersebut dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan tinggi dan dapat menaikkan harga saham. Harga saham yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan (Komala, Endiana, & Kumalasari, 2021). Maka semakin baik keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan akan semakin berdampak positif bagi peningkatan nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan dapat diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2019:159) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang

digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti modal sendiri semakin sedikit dari pada hutang nya. Dalam suatu perusahaan sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetap perusahaan tidak tinggi. Rumus yang digunakan untuk *menghitung Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber : Kasmir (2021: 160)

Rata-rata standar industri untuk rasio utang terhadap ekuitas menurut Kasmir (2019) adalah 90%, apabila hasil rasio di bawah rata-rata standar industri artinya suatu perusahaan dapat dikatakan baik (*solvable*).

2.1.9 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang level keberhasilan suatu perusahaan biasanya berkaitan dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi juga membuatnya tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan meyakinkan pasar, tidak hanya tentang kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga tentang prospek masa depan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2015:82) nilai perusahaan adalah: "Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu member pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi

penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang”.

Menurut Bambang Sugeng (2017:9) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah "Nilai Perusahaan merupakan harga jual dari barang tersebut ketika barang tersebut akan dijual".

Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa pengertian” Nilai Perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini." Menurut Octovian (2025), Nilai perusahaan mencerminkan harga wajar suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, dan faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan sentimen pasar.

Beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai perusahaan adalah nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku dan nilai likuidasi.

1. Nilai nominal adalah nilai yang ditetapkan secara resmi dalam anggaran dasar perusahaan, dan nilai yang tercantum secara jelas dalam neraca perusahaan juga harus dicatat dengan jelas dalam surat kolektif saham.
2. Nilai pasar mengacu pada harga yang dihasilkan dari proses tawar-menawar dalam transaksi saham. Nilai ini baru bias ditentukan saat saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai pasar adalah nilai perusahaan, karena jika harga saham perusahaan naik maka nilai perusahaan tersebut dapat membawa kemakmuran sebesar-besarnya bagi pemegang saham.

4. Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu pada taksiran nilai perusahaan yang sebenarnya. Sedangkan nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung menurut konsep akuntansi ini dapat dihitung hanya dengan membagi selisih antara total asset dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar.
5. Nilai likuidasi adalah nilai jual semua asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

Nilai perusahaan sangat penting, karena nilai perusahaan yang tinggi akan disertai dengan keuntungan pemegang saham yang tinggi. Semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Tingginya nilai perusahaan merupakan keinginan pemilik perusahaan. Karena semakin tinggi nilai menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dinyatakan dalam harga pasar saham, yang mencerminkan keputusan investasi, pembiayaan dan manajemen asset yang dibuat dalam nilai perusahaan.

Ada beberapa metode analisis rasio dalam evaluasi nilai pasar, termasuk metode rasio *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value Ratio* (PBVR), *Market Book Ratio* (MBR) dan Rasio Pembayaran Dividen (*Dividen Payout Ratio*). Dalam penelitian ini, diukur dengan *Price to Book Value*. Menurut Sari dan Jufrizen (2019), *Price Book Value* (PBV) merupakan hubungan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham, rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya, sebab semakin tinggi nilai PBV

menunjukkan nilai perusahaan semakin baik dan sebaliknya, semakin rendah nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan yang semakin tidak baik, sehingga persepsi para investor terhadap perusahaan juga tidak baik, berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur price book value.

Berikut Rumus untuk yang di gunakan untuk menghitung *Price Book Value Ratio* (PBV):

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku per Lembar Saham}}$$

Sumber: Tandelilin, (2017:324)

Price to book value yang tinggi > 1 mencerminkan bahwa investor menganggap perusahaan layak dihargai lebih tinggi daripada nilai bukunya dibandingkan dengan price to book value yang rendah < 1 , dan begitupula sebaliknya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Ayu Andira, Ni Ketut Surasni, Alamsyah Ab, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Vol.2 No 2 Juni 2022, e-ISSN-. 2809-4263	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Layanan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa	Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif.	Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi keputusan investasi (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah 0,376, yang lebih besar dari 0,05, sehingga keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor layanan kesehatan pada

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
		Efek Indonesia Tahun 2016-2020		tahun 2016-2020. Untuk keputusan pendanaan (X2), nilai signifikansi adalah 0,902, juga lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Namun, untuk profitabilitas (X3), nilai signifikansi adalah 0,002, yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.
2	Haryadi Krisnandar, Lukytawati Anggraeni, Hendro Sasongko, Jurnal Bina Bangsa Ekonomi, Sekolah Bisnis, IPB University Universitas Pakuan, Vol. 17, No. 2, Agustus 2024, p-ISSN: 2087-040X, e- ISSN: 2721-7213	Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan	Metode yang di gunakan pendekatan deskriptif kuantitatif	Berdasarkan analisis data tentang pengaruh Keputusan investasi di perusahaan retail hanya dipengaruhi secara signifikan oleh Return On Equity (ROE), menunjukkan bahwa investasi ini tidak menarik bagi investor. Keputusan pendanaan, yang diukur dengan Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR), berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan, sehingga manajemen harus hati-hati dalam mengelola utang. Semakin tinggi rasio utang, semakin besar risiko kesulitan keuangan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				perusahaan karena ketidakpastian dalam pembagian dividen membuat investor kurang tertarik..
3	Dela Hartika,Nor Norisanti, Faizal Mulia Z, Jurnal Bisnis & Akuntansi ,Fakultas Ilmu Administrasi Dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Volume 14, No. 1, Maret 2024	Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Berusa Efek Indonesia	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan assosiatif.	Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis dari penelitian, Pofitabilitas terhadap Nilai Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan t hitung lebih kecil daripada t tabel, Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan t hitung lebih kecil daripada t tabel, Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan t hitung lebih kecil daripada t tabel, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan t hitung lebih besar daripada t tabel.
4	Yesi Oktaviaa, Umami Kalsum, Jurnal Ilmu Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia, Volume 11, issue 1 Desember, 2021	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan,Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di BEI	Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas kuantitatif	Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
	Page 39-52 e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177			Bursa Efek Indonesia, Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
5	Ateri Dendi, Yance Sumantri, Dimas Atmalta, Trendi Tri Rahmat, Journal of Management and Innovation Entrepreneursip, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, (JMIE) Volume 1, No 3 – April 2024 e-ISSN : 3026-6505	Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Terhadap Nilai Perusahaan	Metode penelitian ini menggunakan systematic literature review (SLR)	Berdasarkan hasil penelitian ini profitabilitas sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, keputusan pendanaan, terhadap nilai perusahaan. Secara umum, penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan keputusan investasi yang baik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan juga mempengaruhi nilai perusahaan, namun dampaknya bisa positif atau negatif tergantung pada seberapa optimal

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				struktur modal yang digunakan.
6	Eka Dela Oktiwiati dan Mafizatul Nurhayati, Jurnal Ilmiah Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana Jakarta, Volume 10, No. 2, Juni 2020, ISSN : 2088-1231 E-ISSN: 2460-5328	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)	penelitian ini digunakan penelitian asosiatif kausal	Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki sebuah perusahaan sektor farmasi maka nilai perusahaan akan meningkat, begitu juga sebaliknya. . Hipotesis 2 (H2) diterima, dibuktikan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini berarti perusahaan dalam menggunakan hutang sinyal yang lebih terpecah untuk para investor dan hal ini merupakan salah satu maksud perusahaan yakin dengan prospek perusahaan di masa depan Hipotesis 3 diterima, didasarkan pada hasil penelitian yang menemukan bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dapat dilihat dari prospek pertumbuhan perusahaan yang memberikan sinyal positif bagi suatu perusahaan di masa yang akan datang.
7	Kurnia, D., & Oktrima, B.	pengaruh profitabilitas dan	Metode penelitian	Hasil uji T antara X1 Profitabilitas yang diwakilkan oleh Return

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
	Jurnal Ilmiah SwaraManajemen No.ISSN: Cetak : 2775-6076	solvabilitas terhadap harga saham pada pt. industri jamu dan farmasi sido muncul tbk periode 2013- 2021	yang digunakan pendekatan kuantitatif.	On Assets (ROA) menunjukan bahwa berpengaruh terhadap harga saham, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya secara parsial Profitabilitas yang diwakilkan oleh Return On Assets berpengaruh dan bernilai positif signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji T antara Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham menunjukan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan nilai Thitung sebesar 3,117 bertanda positif, yang berarti variabel Debt To Equity Ratio (DER) mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Harga Saham.
8	Nani Hartati, Fajar Fitriyani, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi,Universi tas Pelita Bangsa, Vol. 8, No.2, 2020. Hal 170-176, ISSN 2548-6152 (online) ISSN 2089-0532 (cetak)	Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan	Metode yang di gunakan purposive sampling	Hasil Penelitian ini bahwa profitabilitas dan kebijakan deviden secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedang keputusan pendanaan berpengaruh dengan arah negative terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				simultan Profitabilitas, Keputusan pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industry Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.
9	Rieke Diah Delarosa Sormin, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Bandar Lampung, Volume 17 No. 3, September 2021, 141-161 ISSN 1411 – 9366 e-ISSN 2747 – 0032	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Deviden dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Metode Kausal	bahwa variabel keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian pada variabel keputusan investasi mendukung teori sinyal karena kegiatan investasi mengandung sinyal positif tentang besarnya pendapatan yang dihasilkan perusahaan di periode mendatang, dengan demikian terjadi peningkatan harga saham yang merupakan indikator dalam nilai perusahaan. Variabel profitabilitas menerima teori sinyal,

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				karena tingginya nilai perusahaan tercermin pada tingginya profitabilitas, kemudian direspon secara positif oleh investor sehingga berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Investor menangkap adanya sinyal positif jika keuntungan yang dihasilkan perusahaan besar, sehingga investor meyakini mereka akan menerima return atas investasi yang dilakukan. Hasil penelitian kebijakan dividen menolak bird in the hand theory, karena risiko di masa mendatang dapat memengaruhi besar-kecilnya nilai perusahaan, dan juga tidak disebabkan oleh pendapatan yang dihasilkan perusahaan di waktu tertentu
10	Ari Sri Rejeki Hidayah ,Benarda(2024), Jurnal Ilmiah	Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai	Penelitian menggunakan metode kuantitatif	variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan hipotesis

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
	Research and Development Student (JIS) Vol.2, No.1 Februari 2024 e-ISSN: 2988-5922; p-ISSN: 2988-6058, Hal 199-212	perusahaan(studi empiris pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di bei periode 2017-2022)		kedua diterima. Hasil tersebut mengindikasikan semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga diterima. Struktur modal dapat digunakan para investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya kedalam perusahaan karena variabel ini menggambarkan modal sendiri, total hutang dan total aset dimana ketiganya dimanfaatkan oleh mereka untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (return) dan pendapatan (revenue) yang akan diterima oleh perusahaan. variabel keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				Hal ini menunjukan hipotesis keempat diterima. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan ketika perusahaan ingin menciptakan nilai. Keputusan investasi harus dipertimbangkan secara cermat agar memberikan manfaat dimasa yang akan datang.
11	Mai Lita Sari, Juniati Gunawan, Jurnal Ekonomi Trisakti ,Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Vol. 3 No. 1 April 2023 : hal : 1871-1880 ,e-ISSN 2339-084.	Pengaruh Profitabilitas,Liku iditas,Keputusan Investas Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan	Pada Pelimitian ini menggunak an metode kuantitatif	Hasil dari penelitian ini Statistik menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki probabilitas 0,0000, artinya jika profitabilitas naik 1 satuan, nilai perusahaan juga akan naik 0,0000 satuan. Ini mendukung hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 diterima. Likuiditas juga memiliki probabilitas 0,0000, yang berarti jika

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				likuiditas naik 1 satuan, nilai perusahaan akan naik 0,0000 satuan. Ini berarti H2 diterima. Untuk keputusan investasi, probabilitas juga 0,0000, yang mendukung hipotesis bahwa keputusan investasi berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sehingga H3 diterima. Keputusan pendanaan memiliki probabilitas 0,0068, menunjukkan bahwa jika keputusan pendanaan naik 1 satuan, nilai perusahaan akan naik 0,0068 satuan. Hal ini mendukung H4, sehingga H4 diterima.
12	Chandra Sariputra Salim, Riswan Ludfi, Jurnal Manajemen dan Akuntansi ,STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia, Volume 25 No. 1 Tahun	Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan	Metode yang di gunakan pada penelitian ini kuantitatif deskriptif	Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh keputusan investasi, profitabilitas, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
	2024: April, ISSN No. 1411- 464X.	Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022		Indonesia periode 2020-2022, maka hasilnya yaitu bahwa secara simultan variabel profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Namun secara parsial, variabel profitabilitas dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan dari ketiga variabel tersebut hanya variabel kebijakan dividen yang berpengaruh secara signifikan.
13	Sauma, Y. F., & Priyanto, A. A. (2023) Manajemen Keuangan, Manajemen,	pengaruh debt to equity ratio dan earning per share terhadap nilai perusahaan pada pt bank cimb niaga tbk periode 2012-2021	penelitian ini adalah kuantitatif	Debt Equity To Ratio (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. CIMB Niaga Tbk periode 2012-2021. Artinya jika Debt to

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
	Universitas Pamulang Journal of Social and Economics Research Volume 5, Issue 2, December 2023 P-ISSN: 2715- 6117 E-ISSN: 2715-6966			Equity Ratio naik maka tidak menyebabkan naiknya Nilai Perusahaan. Earning Per Share (X2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. CIMB Niaga Tbk periode 2012-2021. Artinya jika Earning Per Share naik maka tidak menyebabkan naiknya Nilai Perusahaan.

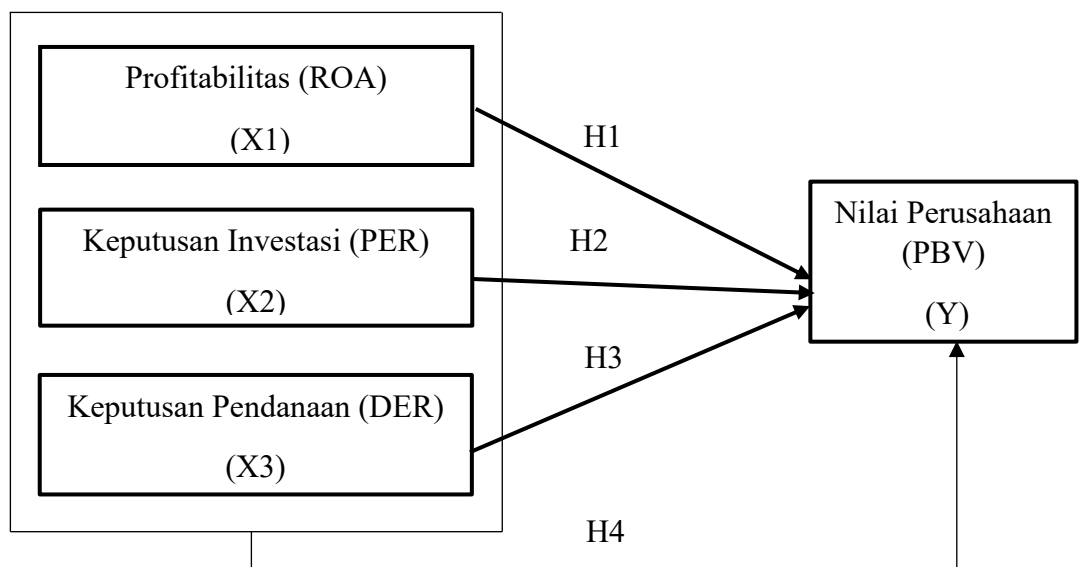
2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebagai dasar untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang penelitian ini, kerangka berpikir menggambarkan cara penelitian berpikir. Agar peneliti lebih terarah, penelitian kualitatif membutuhkan landasan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan konteks dan konsep penelitian, kerangka pemikiran diperlukan. Ini akan memungkinkan untuk menjelaskan konteks penelitian, metode, dan penggunaan teori dalam penelitian. Penelitian ini akan menggabungkan teori dengan masalahnya dalam penjelasan yang disusun.

Menurut Sugiyono (2018:60) kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual yang

menjelaskan bagaimana teori itu berhubungan satu dengan lainnya berdasarkan teori-teori yang dikumpulkan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA) (X_1), Keputusan Investasi (PER) (X_2), Keputusan Pendanaan (DER) (X_3) dengan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV) (Y)



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.3.6 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2018) dalam (Desi & Arisudhana, 2020) Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan didalam perusahaan dan juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut peneliti Agus Warmar Rasa dan Irma Setyawati (2024) menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap PBV. Semakin tinggi ROA, semakin baik PBV perusahaan migas. Dengan demikian, fokus pada efisiensi penggunaan aset dan meningkatkan profitabilitas dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan”.

2.3.7 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa depan (Nelwan & Tulung, 2018). Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Prospek pertumbuhan perusahaan yang baik akan menjadi daya tarik bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Maka keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Ayem & Nugroho, 2016). Penelitian Ilhamsyah & Soekotjo (2017) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi keputusan investasi akan memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan, serta keputusan investasi diharapkan memberikan keuntungan dimasa depan, maka nilai perusahaan akan meningkat.

2.3.8 Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan dapat bersumber dari utang dan modal, keputusan pendanaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, Apabila pendanaan didanai melalui utang. Peningkatan tersebut terjadi akibat dari dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Keputusan pendanaan memberikan sinyal positif kepada investor karena perusahaan yang meningkatkan utang dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Penggunaan hutang juga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (Sari & Subardjo, 2017).

Penelitian yang dilakukan Sutriyono (2017) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar proporsi utang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang dimasa depan dan memiliki risiko bisnis yang rendah, sehingga memberikan sinyal positif kepada nilai perusahaan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis. adalah pernyataan formal yang menjelaskan beberapa hasil. Dalam bentuknya yang paling sederhana, hipotesis adalah dugaan. Seorang manajer penjualan mungkin berhipotesis bahwa tenaga penjual yang memiliki pengetahuan produk tertinggi akan menjadi yang paling produktif. Seorang manajer periklanan dapat berhipotesis bahwa jika sikap konsumen terhadap suatu produk berubah ke arah yang positif, maka akan terjadi peningkatan konsumsi produk tersebut. Seorang manajer sumber daya manusia mungkin berhipotesis bahwa calon

karyawan dengan jurusan tertentu akan menjadi karyawan yang lebih sukses. Hipotesis adalah proposisi yang dapat diuji secara empiris. Dengan kata lain, ketika seseorang menyatakan hipotesis, itu harus ditulis dengan cara yang dapat didukung atau terbukti salah melalui uji empiris (Zikmund, Carr, & Griffin, 2018).

Menurut Sugiyono (2020:64) menjelaskan bahwa “hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah karena sifatnya sementara, maka perlu di buktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul”.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam masalah penelitian. Sementara menurut Arikunto (2019:71) menyampaikan bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Return On Assets* (ROA), Keputusan Investasi (PER), Keputusan Pendanaan (DER) terhadap nilai. Berdasarkan uraian teori di atas maka diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H₀₁: Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk periode 2013-2024.

H_{a1}: Diduga terdapat pengaruh signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk periode 2013-2024.

H₀₂: Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk periode 2013-2024.

H_{a2}: Diduga terdapat pengaruh signifikan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk periode 2013-2024.

Ho₃: Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk periode 2013-2024.

Ha₃: Diduga terdapat pengaruh signifikan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk periode 2013-2024.

Ho₄: Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan *Return On Assets* (ROA), Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk periode 2013-2024.

Ho₄: Diduga terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Mitra Adi Perkasa Tbk periode 2013-2024.